

ARTIKEL

**STUDI KASUS TENTANG FENOMENA ANAK *PUNK* SISWA SMP
PAWYATAN DAHA 2 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018**



Oleh:

RISKA DWI KHOIRUN NIKMAH

13.1.01.01.0025

Dibimbingoleh :

- 1. Drs. Setya AdiSancaya, M.Pd**
- 2. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**



SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018



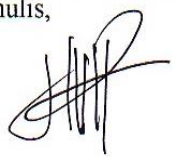
Yang bertandatangan dibawah ini:

NamaLengkap : Riska Dwi Khoirun Nikmah
 NPM : 13.1.01.01.0025
 Telepun/HP : 082 234 164 076
 Alamat Surel (Email) : riskadwika076@gmail.com
 Judul Artikel :Studi Kasus Tentang Fenomena anak punk siswa SMP
 Pawyatan Daha 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018
 Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
 Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI
 Alamat Perguruan Tinggi : JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Tel. : (0354) 771576,
 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri 24 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. NID. 0712076102	 Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0728038306	 Riska Dwi Khoirun Nikmah NPM. 13.1.01.01.0025



STUDI KASUS TENTANG FENOMENA ANAK *PUNK* SISWA SMP PAWYATAN DAHA 2 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Riska Dwi Khoirun Nikmah

13.1.01.01.0025

FKIP- Bimbingan dan Konseling

riskadwika076@gmail.com

Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa ditemukan beberapa siswa mengikuti komunitas *punk*. Dalam kegiatan belajar mengajar mereka (anak *punk*) selalu membuat gaduh dalam kelas, mereka selalu usil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Faktor Penyebab (2) Ciri-ciri (3) Kegiatan (4) Respon (5) Kondisi (6) Kebiasaan (7) Visi Kedepannya. Penelitian ini dibatasi dengan mendeskripsikan tentang Fenomena Anak yang ada di SMP Pawyatan Daha 2 Kota Kediri. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan analisis Struktur Peristiwa dimana peneliti menguraikan kejadian-kejadian yang terjadi. Kesimpulan hasil penelitian ini ditemukan beberapa faktor penyebab siswa mengikuti komunitas *punk* yakni terutama pada faktor pertemanan. Ciri siswa yakni memakai sepatu boots, T-Shirt warna hitam dan membuat gaduh dikelas, namun ada beberapa yang ciri identik seorang *punkers* tidak diketahui oleh orang sekitar. Kegiatan yang dilakukan yaitu nongkrong diperempatan lampu merah dan mengamen. Pada dasarnya orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya mengikuti komunitas *punk* dan mayoritas orang tua siswa tidak mengizinkan anaknya mengikuti komunitas *punk*. Dilihat dari kondisi keluarga beberapa subjek yang diteliti merupakan keluarga yang mencukupi. Kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dari beberapa subjek ada yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi ketika berada dirumah. Visi kedepannya beberapa subjek ada yang melanjutkan komunitas *punk* dan ada yang tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang mengikuti komunitas *punk* sangat mempengaruhi terhadap sikap, perilaku dan karakter siswa selama berada di rumah maupun di sekolah. Sebaiknya siswa SMP Pawyatan Daha 2 yang mengikuti komunitas *punk* lebih memilih komunitas yang mengarah hal yang positif dan untuk pihak SMP Pawyatan Daha 2 lebih tegas dalam mendidik agar siswa patuh dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

KATA KUNCI: Fenomena Anak Punk



I. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak kebudayaan asing masuk kedalam Indonesia, sehingga banyak bermunculan kelompok-kelompok sosial berada dimasyarakat. Kelompok sosial tersebut biasanya terbentuk dari beberapa orang yang mempunyai tujuan dan ideologi yang sama. Kelompok-kelompok sosial di Indonesia biasanya membuat fenomena dikalangan remaja yang banyak dilirik oleh masyarakat sekitar. Bisa dilihat di era globalisasi ini banyaknya anak pendidikan yang mengikuti kegiatan komunitas *punk*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 908) *punk* merupakan pemuda yang ikut menentang masyarakat yang mapan, dengan menyatakannya lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya yang khas.

Dari hasil pengamatan ketika dalam kegiatan belajar mengajar mereka (anak *punk*) selalu membuat gaduh dalam kelas, mereka selalu usil. Ketika diingatkan oleh guru mereka selalu memberontak. Dalam penampilan pun dapat kita lihat beberapa dari mereka selalu

mengeluarkan bajunya, rambutnya digaya dan ada bekas tindik ditelinga atau dilidahnya serta memakai sepatu *boots*.

Menurut Helmy (2012) untuk melengkapi gaya *punk* dalam berpakaian, mereka memakai atribut seperti : *T-Shirt* warna hitam, cat rambut, sepatu *boots*. Komunitas *punk* dapat dikategorikan kepada kelompok sosial informal. Kelompok informal tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh peraturan-peraturan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis, memiliki pembagian tugas, peranan-peranan tertentu.

Faktor penyebab remaja mengikuti komunitas *punk* menurut Hurlock (1993:246) yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan. Dengan mengikuti kegiatan *punk* seseorang tersebut, seperti yang dikatakan diatas tadi bahwa *punk* sebagai bentuk ekspresi pemberontakan dan protes-protes sosial sebelumnya.

Menurut Wrightman (dalam Dayakisni, Hudaniah, 2009) pengungkapan diri (*self-disclosure*) adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain.

Ketika seseorang mengikuti komunitas *punk* hal yang paling menonjol dari seseorang tersebut yaitu pembentukan dan perubahan sikap.

II. METODE

Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa alasan.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ahmadi, 2016) merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu Studi Kasus.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Ahmadi, 2016) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksaminasi intensif atau lengkap tentang suatu segi, atau isu, atau pun mungkin peristiwa geografis dalam suatu batasan waktu tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti ini bersifat diketahui dilapangan. Peran peneliti disini sebagai nonpartisipan. Tahapan penelitian yang digunakan yaitu

menurut Patton (dalam Ahmadi, 2016) yakni mengumpulkan data mentah, mengonstruk rekaman kasus dan menulis narasi studi kasus.

Tempat dan waktu penelitian berada di SMP Pawyatan Daha 2 Kota Kediri dan rumah siswa yang mengikuti komunitas *punk*. Waktu penelitian dilaksanakan dimulai bulan April 2017 – bulan Agustus 2017. Sumber data yang digunakan yakni 3 subjek siswa yang mengikuti komunitas *punk* yakni 1 subjek mengikuti komunitas *punk* sekedar ikut-ikutan dan 2 subjek sudah lama mengikuti komunitas *punk*, selain ketiga subjek peneliti menggunakan data sekunder yakni 3 teman sebaya dari masing-masing subjek yang mengikuti komunitas *punk* 1 guru BK subjek dan 2 mata guru pelajaran subjek dan 3 orangtua dari masing-masing subjek. Prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumen. Teknik analisa data menggunakan analisis struktur peristiwa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari uraian deskripsi data hasil penelitian dikemukakan beberapa peristiwa yakni : faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti

komunitas *punk* mayoritas berasal dari faktor pertemanan, subjek yang mengikuti komunitas *punk* selalu membuat gaduh dikelas dan jail dengan teman sekelasnya, sikap yang memberontak terhadap pihak sekolah maupun terhadap orang tuanya, penampilan yang tidak sesuai peraturan di sekolah seperti halnya ketiga subjek memakai sepatu *boots* saat berada disekolah dan rambut yang dibentuk *mohawk*, siswa yang mengikuti komunitas *punk* mengenal rokok dan mengamen, sering membolos ketika ada kegiatan *punk* diluar kota. Setelah penelitian dilakukan ada beberapa temuan tentang kegiatan yang dilakukan dari kedua sumber data siswa yang lama mengikuti komunitas *punk* yakni yang pertama mereka selalumengamen di sekitar lampumerah, kedua mereka selalu nongkrong di sekitar lampu merah, bermain band distudio, merokok, menonton *event* music *punk* diluar kota, berkumpul bersama teman-teman satu komunitas di berbagai kota. Respon yang di beri dari orangtua subjek mayoritas tidak mengijinkan anaknya mengikuti komunitas *punk*, karena mereka

beranggapan bahwa komunitas tersebut dinilai negatif dari padangan orang-orang sekitar yang melihatnya, ada juga yang dari orangtua salahsatu subjek mengizinkan namun ada konsekuensi. Tentang visi, pendidikan dan karier dari hasil penelitian ada subjek yang berhenti mengikuti komunitas *punk*. Setelah melakukan penelitian ditemukan beberapa temuan baru yakni dari salah satu subjek yang mengikuti komunitas lama beranggapan bahwa menurut subjek *punk* adalah *Life your Self* yang artinya lakukan diri sendiri. Kesimpulan dari hasil penelitian yakni adanya perubahan sikap, perilaku dan karakter ketiga subjek. Tidak semua siswa yang mengikuti komunitas *punk* menggunakan atribut sebagai anak *punk* di area sekolah. Bagi siswa sebaiknya memilih komunitas yang kearah hal positif dan untuk pihak ekolah agar lebih tegas dalam mendidik siswa yang mengikuti komunitas *punk*.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ahmadi, R. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Alwi, Hasandkk.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dayakisni T, Hudariah, 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Hurlock.E.B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta :Erlangga
- Helmy, M. 2012. *Persepsi Masyarakat Bekonang Terhadap Keberadaan Komunitas Punk (Studi Kasus di Dusun Sentul, Kelurahan Bekonang, Kecamatan Mojolaban)*. (online). tersedia : <file:///C:/Users/user/Videos/Persepsi-Masyarakat-Bekonang-Terhadap-Keberadaan-Komunitas-Punk-Studi-Kasus-di-Dusun-Sentul-Kelurahan-Bekonang-Kecamatan-Mojolaban-abstrak.pdf>, diunduh pada 13 September 2017